

Karakter Tokoh Utama dalam Novel “Di Bawah Umur” Karya Erisca Febriani dan Sukhdev Singh

Sri Puji Rahayu^{1*}, Dwi Wahyu Candra Dewi²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP-ULM

Alamat: Jl. Brig Jend. Hasan Basri, Banjarmasin, Indonesia

*Korespondensi penulis: sripujirahayu876@gmail.com

Abstract. *The character of the character is a characteristic of the character in a story. In the novel, various characteristics of characters are portrayed through characters so that they can attract the reader's interest with the diversity of characters shown. The most highlighted character in a story is the main character. This research is titled Main Character in the Novel "Underage" by Erisca Febriani and Sukhdev Singh because this novel contains stories about promiscuity that are able to provide education for today's teenagers to always avoid promiscuity so as not to fall into unwanted things. In addition, the main character in this novel has many positive characters such as religious, respectful, polite, honest, and brave can be a good example for readers. Although there are also negative characters, it is necessary for the reader to avoid. This study uses a literary psychology approach with a descriptive qualitative research method. The main character characters obtained reached 18 characters, namely, religious, respectful, competitive, polite, humorous, emotional, honesty, angry, brave, friendly, caring, patient, independent, steadfast, timid, forgiving, and wise.*

Keywords: *Characters, Figures, Novels*

Abstrak. Karakter tokoh merupakan ciri khas tokoh dalam suatu cerita. Dalam novel, berbagai macam karakteristik tokoh digambarkan melalui karakter sehingga dapat menarik minat pembaca dengan keberagaman karakter yang ditunjukkan. Karakter paling disorot dalam suatu cerita yaitu karakter tokoh utama. Penelitian ini mengangkat judul *Karakter Tokoh Utama dalam Novel “Di Bawah Umur” Karya Erisca Febriani dan Sukhdev Singh* karena di dalam novel ini mengandung cerita tentang pergaulan bebas yang mampu memberikan edukasi bagi remaja zaman sekarang agar selalu menghindari pergaulan bebas supaya tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan. Selain itu, karakter tokoh utama dalam novel ini memiliki banyak karakter positif seperti religius, hormat, sopan, kejujuran, dan pemberani bisa menjadi contoh baik bagi pembaca. Meskipun ada pula karakter yang negatif, perlu untuk dihindari oleh pembaca. Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi sastra dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Karakter tokoh utama yang diperoleh mencapai 18 karakter yaitu, karakter religius, hormat, kompetitif, sopan, humor, emosional, kejujuran, marah, pemberani, ramah, peduli, sabar, mandiri, teguh pendirian, penakut, pemaaf, pantang menyerah, dan bijaksana.

Kata kunci: Karakter, Tokoh, Novel

1. LATAR BELAKANG

Novel merupakan karya sastra yang memberikan cerita dramatis, romantis, dan tragis, sesuai dengan pengarang yang memberi nyawa dalam novel yang dihasilkan. (Tiyas Sukma Melati, dkk, 2019). Di dalam novel terdapat tokoh yang memiliki karakter beragam. Tokoh paling disorot pada suatu cerita ialah tokoh utama karena selalu hadir dan memberikan pengaruh dalam alur cerita.

Salah satu tokoh Lana dalam novel remaja berjudul *Di Bawah Umur*, selalu hadir dari awal hingga akhir cerita. Tokoh utama dalam novel ini sering mengalami karakter yang berubah-ubah tergantung situasi yang dialami tokoh di dalam alur cerita. Novel *Di Bawah Umur* mengisahkan tentang kisah cinta Lana dan Aryo, seorang lelaki nakal yang memiliki

pergaulan bebas. Meski begitu, Aryo mampu mejadi lelaki yang baik setelah bertemu dengan Lana.

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengkaji karya sastra adalah psikologi sastra. Siti Default (2017) berpendapat bahwa karya sastra seperti cerpen, drama, dan novel selalu menampilkan cerita tokoh dalam menjalani kehidupan. Melalui penulisannya, pengarang akan menghadirkan tokoh dengan karakter dan perilaku unik untuk menambah daya tarik. Aspek inilah sebagai bahan kajian dari psikologi sastra. Melalui kajian psikologi sastra, sastra membantu manusia mencari kebermaknaan hidup yang makna hidup tersebut pada dasarnya menyangkut sikap kejiwaan manusia (Spohian Djaka Prawira, 2018). Psikologi sastra merupakan kajian yang menelaah psikologis diri dalam diri tokoh yang dibuat sedemikian rupa oleh pengarang sehingga para pembaca merasa terpukau dengan masalah psikologis yang kadang kala merasakan dirinys terlibat dalam cerita (Minderop, 2018).

Melalui pemaparan ini, alasan penulis menganalisis tokoh utama dalam novel *Di Bawah Umur* dengan judul *Karakter Tokoh Utama Dalam Novel "Di Bawah Umur" Karya Erisca Febriani dan Sukhdev Singh* karena belum pernah diteliti tentang novel ini dari segi karakter tokoh utama. Novel *Di Bawah Umur* ini dalamnya mengandung cerita tentang pergaulan bebas, mampu memberikan edukasi bagi remaja zaman sekarang agar selalu menghindari pergaulan bebas supaya tidak terjerumus pada hal yang tidak diinginkan. Selain itu, karakter tokoh utama dalam novel ini memiliki banyak karakter positif seperti religius, hormat, sopan, kejujuran, dan pemberani bisa menjadi contoh baik bagi pembaca. Meskipun ada pula karakter yang negatif, perlu untuk dihindari oleh pembaca. Penelitian yang relevan dengan artikel yang ditulis ini ialah penelitian yang ditulis oleh Anni Rahimah dan itrha Nur Jannah tahun 2022 dengan judul *KARAKTER TOKOH UTAMA PADA NOVEL TERJEMAHAN "ALMOND" KARYA SOHN WON-PYUNG* dan penelitian dari Runi Fazalani tahun 2021 dengan judul penelitian *ANALISIS KARAKTER TOKOH UTAMA DALAM NOVEL I AM SARAHZA KARYA HANUM SALSABIELA RAIS & RANGGA ALMAHENDRA*.

2. KAJIAN TEORITIS

Karya sastra sebagai bentuk manusia untuk mengekspresikan diri mereka. Karya sastra menjadi cerminan hidup manusia. Karya sastra sebagai media bagi pengarang untuk menuangkan pengalaman jiwa yang bersifat karya seni. (Erni Susilawati dan Novia Winda, 2023). Juni Ahyar (2019) menyatakan bahwa karya sastra merupakan cerminan hati manusia. Karya sastra menjelaskan eksistensi manusia dan memberikan fokus besar terhadap realitas

dunia sepanjang zaman. Beberapa ahli setuju memandang sastra sebagai seni bahasa yaitu cabang seni yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Karya sastra sebagai penyampaian pemahaman terkait kehidupan melalui caranya sendiri.

Novel merupakan salah satu karya sastra prosa yang kreatif. Berbeda dengan karya sastra cerpen, novel mendeskripsikan lebih rinci dan lebih panjang. Salah satu ciri khasnya ialah bentuk yang bersifat pembeberan. (Iin Alviah, 2014). Erni Susilawati dan Novia Winda (2023) menjelaskan bahwa novel adalah salah satu karya sastra fiksi yang menjelaskan tentang masalah dalam hidup manusia. Cerita dalam novel biasanya tentang kehidupan manusia, lingkungan, dan Tuhan. Novel juga memiliki alur cerita yang kompleks yang sering muncul lebih dari sekali. (Fheti Wulandari Lubis, 2020).

Di dalam novel terdapat karakter tokoh. Pada novel, berbagai macam karakteristik tokoh digambarkan melalui karakter, sehingga dapat menarik minat pembaca dengan keberagaman yang ditunjukkan oleh karakter. Anni Rahimah dan Fitrha Nur Jannah (2022) menyatakan bahwa karakter atau perwatakan dalam sebuah cerita terdiri dari karakter tokoh antagonis, protagonis, dan tritagonis. Karakter tokoh merupakan ciri khas tokoh dalam cerita di dalamnya terdapat sifat, emosi, dan sikap dari jiwa yang dibawakan oleh suatu tokoh dalam cerita. Karakter tokoh merupakan penggambaran yang jelas tentang sebuah cerita (Noriantoro, 2012).

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif deskriptif. Anni Rahimah dan Fitrha Jannah (2022) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kualitatif deskriptif adalah sebuah metode yang menggunakan data kualitatif dan dijelaskan secara deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif sering kali digunakan untuk menganalisis kejadian, fenomena, atau keadaan secara sosial. Metode penelitian deskriptif ini, ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian. Objek penelitian ini ialah novel *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani dan Sukhdev Singh. Tahapan penelitian ini meliputi pengumpulan data dengan cara membaca novel *Di Bawah Umur*, menganalisis karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Umur*, dan mencatat kalimat yang menunjukkan karakter tokoh utama dalam novel *Di Bawah Umur*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan tahapan pengumpulan, membaca, dan mencatat, maka langkah selanjutnya ialah menguraikan temuan data dalam novel *Di Bawah Umur* karya Erisca Febriani dan Sukhdev Singh. Peneliti menemukan beberapa karakter yang timbul dari tokoh utama yang bernama Lana. Berikut karakter dan kutipan dari novel tersebut:

A. Religius

"Nggak usah, Tante, aku udah pesan ojol. Assalamualaikum." (Di Bawah Umur: 4)

Tampak tokoh utama mengucapkan salam. Kutipan tersebut termasuk ke dalam bentuk religius. Tokoh utama masih meyakini adanya Tuhan. Dibuktikan dengan ucapan salam saat tokoh utama berpamitan dengan Om dan Tante untuk berangkat ke sekolah.

B. Hormat

"Walaikumsalam, hati-hati, ya." Martin menjulurkan tangan, Lana mencium punggung tangan pamannya dan segera keluar, naik ke ojek pesanannya, dan kali terakhir yang dia dengar sebelum kendaraan pergi adalah teriakan Sully memanggil nama satu orang yang selalu membuat kerusuhan dan jadi biang onar di rumah: Kevin. (Di Bawah Umur: 4).

Tokoh utama dalam cerita ini hendak berangkat ke sekolah. Tidak lupa, tokoh utama mencium punggung tangan pamannya untuk berpamitan. Kutipan di atas ialah bentuk hormat tokoh utama kepada orang yang lebih tua dengan mencium punggung tangan.

C. Kompetitif

Tapi Lana cukup pintar dengan taktik itu, dia segera menutupi kertasnya dengan buku. Seperti anak kelas satu Sd yang takut jawabannya dicuri teman sebangku. (Di Bawah Umur: 8)

Tokoh utama tengah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru. Melalui kutipan di atas, terdapat karakter kompetitif yang membentuk profesional yang ditunjukkan oleh tokoh Lana dengan tidak memberikan jawaban kepada siswa lainnya.

D. Sopan

1) *"Permisi, boleh kasih tahu nggak toilet cewek ada di mana?"* (Di Bawah Umur: 11).

Kutipan tersebut termasuk ke dalam karakter tokoh utama yang sopan karena saat meminta pertolongan, tokoh utama mengatakan *permisi* terlebih dulu kepada orang lain. *Permisi* adalah kata yang sopan digunakan saat seseorang meminta bantuan.

2) *"Aduh maaf, aku nggak sengaja."* (Di Bawah Umur: 18).

Tokoh utama meminta maaf saat melakukan kesalahan. Kutipan di atas termasuk ke dalam karakter yang sopan karena tokoh utama tidak sungkan untuk mengucapkan permintaan maaf saat melakukan kesalahan kepada orang lain.

3) “**Makasih ya.**” (Di Bawah Umur: 22).

Tokoh utama mengucapkan *makasih* kepada temannya bernama Gita karena telah mengajak dia mengobrol bersama. Kutipan di atas termasuk karakter tokoh utama yang sopan. Lana, sebagai tokoh utama tidak sungkan untuk mengucapkan *makasih* kepada orang lain.

4) “*Udah. Tante, aku **permisi naik ke atas, ya.***” Lana mengganggu sopan, basa-basi untuk menunjukkan bahwa dirinya adalah seseorang yang bertata krama sebelum menjadi bahan gunjingan para orang tua. (Di Bawah Umur: 79).

Tokoh utama baru saja pulang sekolah. Sully, tante dari Lana menyambut Lana dan menanyakan beberapa pertanyaan. Meskipun tokoh utama malas menanggapi obrolan, Lana tetap menanggapi dengan sopan kepada orang yang lebih tua.

E. Humor

Lana tertawa geli. “**Baru juga beberapa hari, masa udah kangen?**” (Di Bawah Umur: 16)

Tokoh utama mengobrol melalui sambungan telepon dengan teman karibnya dari Bandung. Pada kutipan ini, tokoh utama Lana juga bisa melakukan lelucon dengan orang terdekatnya. Meskipun di sekolah barunya Lana dikenal siswa pendiam karena masih beradaptasi.

F. Emosional

1) “*Kalau lo tanya aku betah atau nggak, ya jawabannya nggak, tapi kan aku nggak punya pilihan,*” **Raut wajah Lana dalam sepersekian detik berubah sedih, senyumnya perlahan memupus.** (Di Bawah Umur: 17).

Saat melakukan obrolan dari sambungan telepon, tokoh utama merasakan kesedihan saat ditanya tentang betah atau tidaknya tinggal di Jakarta. Berdasarkan kutipan di atas, tampak tokoh utama ini mudah tersentuh menyangkut tentang keluarga.

2) *Begitu sampai di rumah, Lana langsung berlari ke dalam kamar. Tidak lagi menghiraukan Sully, Kevin, atau Mbok Darmi. Dia masuk dan mengunci pintu, melempar semua tas dan sepatunya ke lantai dan berbaring di ranjang. **Menumpahkan air mata yang sejak tadi pagi ditahannya. Rasanya ingin berteriak, dadanya begitu berat seperti ada bebn berton-ton. Namun tidak ada hal yang bisa***

dia lakukan. Dia tidak bisa membela kakanya di depan Kevin karena kenyataannya memang begitu. (Di Bawah Umur: 104).

Tokoh utama sedih saat aib keluarganya diceritakan oleh tokoh Kevin kepada orang lain. Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Lana memiliki karakter yang emosional. Hal yang menyangkut keluarga cepat sekali membuat dia bersedih.

G. Kejujuran

"Hmmm, dia lagi asyik berantem, Tante. Aku nggak mau ganggu," jawab Lana polos dan berhasil membuat Sully memelotot. (Di Bawah Umur: 24).

Tokoh utama menjawab apa adanya saat ditanya oleh Sully tentang Kevin. Tampak dari jawaban Lana pada kutipan di atas bahwa tokoh Lana adalah orang yang jujur. Dia tidak segan mengatakan bahwa sepupunya tengah berkelahi dengan siswa lain.

H. Marah

Melihat Kevin masuk, Lana melampiaskan amarah dengan menendang van mobil. (Di Bawah Umur: 30).

Meskipun tokoh Lana dikenal dengan sikap dingin di sekolah, ternyata saat di rumah, dia juga bisa marah. Terlihat di kutipan di atas saat Lana meluapkan emosinya kepada ban mobil karena marah dengan Kevin, sepupunya. Tokoh utama marah karena mencuci mobil oleh Kevin.

I. Pemberani

1) *"Enak ya hidup di zaman sekarang, orang bisa bercanda tanpa merasa bersalah dan sembunyi di balik kata baper untuk menyerang lawan. Emang itu lucu?" Lana tidak mau kalah,* (Di Bawah Umur: 36).

Tokoh Lana berani melawan kakak kelas yang telah membully temannya dengan ucapan yang menohok. Berdasarkan kutipan tersebut, tokoh utama memiliki karakter pemberani.

2) *Lana berdiri dan menyiram Nino dengan air.*

"Anj- " belum puas, Lana menampar wajah Nino hingga tangannya terasa kebas dan panas. (Di Bawah Umur: 96).

Tokoh utama melakukan perlawanan saat akan dilecehkan oleh siswa bernama Niko. Lantas, tokoh utama menyiramkan air ke arah Niko sebagai bentuk perlawanan. Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama Lana sangat pemberani.

3) *"Gue peringatin lo, jangan deket-deket sama Aryo," bisik Kevin sembari melirik Lana ketus," dia tuh bajingan, lo belum tahu aja buruk-buruknya dia gimana."*

"Apa bedanya sama lo?" balas Lana.

“Lo tuh ya diomongin malah nyolot, hamil duluan kayak kakak lo baru deh tahu rasa.”

“Nggak usah bawa-bawa kakak aku, mending urusin diri sendiri aja. Kayak kamu sendiri udah bagus di sekolah.” (Di Bawah Umur: 156).

Tokoh utama berani melawan dengan ucapan menohok kepada Kevin saat dirinya diperingatkan untuk menjauh dengan Aryo. Berdasarkan kutipan tersebut terdapat bentuk pemberani yang ditunjukkan oleh tokoh utama.

J. Ramah

“Iya, Bi.” Lana tersenyum. (Di Bawah Umur: 54).

Tokoh utama ramah kepada pedagang di kantin saat diajak mengobrol. Kutipan tersebut menunjukkan karakter tokoh utama Lana yang ramah kepada orang lain.

K. Peduli

1) *“Gita, kalau lagi jalan tuh liatnya ke depan, bukan ke layar. Nanti jatuh, lho.” Lana mengingatkan sembari menyikut lengan temannya itu.* (Di Bawah Umur: 63).

Saat berjalan, tokoh utama memperingatkan tokoh Gita yang asik bermain gawai sambil berjalan untuk fokus pada jalan. Kutipan tersebut terdapat sikap peduli yang dilakukan oleh tokoh utama.

2) *Lana baru saja selesai mencuci baju yang akan dia pakai lusa. Sebetulnya, bisa saja dia membantu meminta tolong Mbok Ning. Tapi Mbok Ning sudah tidur, Lana tidak tega membangunkannya.* (Di Bawah Umur: 90).

Berdasarkan kutipan di atas, tampak tokoh utama Lana yang peduli kepada pembantu yang bekerja di rumah. Tokoh utama tidak tega membangunkan Mbok Ning yang tengah tidur untuk mencuci seragam sekolahnya. Tidak memandang status, tokoh utama peduli kepada orang lain.

3) *“Kakak harus kuat, gimana pun caranya.”* (Di Bawah Umur: 176).

Kutipan di atas menunjukkan kepedulian tokoh utama kepada orang lain yaitu kakaknya dengan menguatkan kakaknya yang tengah mengalami masalah. Tokoh utama memberikan dukungan kepada kakanya melalui sambungan telepon.

L. Sabar

Lana membaca whatsapp yang dikirim Kevin ke ponselnya. Padahal dia sedang di toilet sebentar-dan mungkin tidak lebih dari lima menit. Kalau boleh meminta sebuah keinginan, ingin rasanya Lana meminta supaya hati sepupunya itu dillunakkan. (Di Bawah Umur: 70).

Kutipan di atas menunjukkan kesabaran tokoh Lana dalam menghadapi sikap sepupunya yang tega meninggalkan Lana saat pulang sekolah. Bahkan Lana berdoa agar hati sepupunya, Kevin dilunakkan.

M. Mandiri

"Nggak butuh ditemenin, kamu turun aja deh." (Di Bawah Umur: 71).

Kutipan di atas termasuk bentuk kemandirian tokoh utama. Lana menolak ajakan Aryo untuk pulang bersama. Dia bersikeras untuk pulang sendiri. Meskipun Lana kala itu belum mengerti jalan yang ada di Jakarta.

N. Teguh Pendirian

"Nggak apa, sesekali."

"Nanti aku ganti!" (Di Bawah Umur: 72).

Berdasarkan kutipan di atas, karakter yang ditunjukkan oleh tokoh utama ialah teguh pendirian. Meskipun Aryo membayarkan biaya kereta yang mereka tumpangi, namun Lana tidak ingin berhutang dan berjanji untuk membayarnya.

O. Penakut

1) *Perhatian Lana tertuju ke jendela kamarnya yang terbuka dan tirainya sudah tersibak tertiuip angin. "Haloo?" Lana merasakan bulu kuduknya merinding, seingatnya, dia meninggalkan kamar dengan posisi jendela tertutup rapat.* (Di Bawah Umur: 90).

Kutipan di atas menunjukkan bahwa tokoh utama Lana memiliki karakter yang penakut. Tampak Lana yang mulai ketakutan saat jendela kamarnya terbuka.

2) *"Ih Gita, jangan ngomong gitu dong." Lana jadi parno sendiri,*

Reaksi yang ditunjukkan oleh tokoh utama Lana pada kutipan di atas jelas memperlihatkan ketakutannya. Dia merasa takut perihal jendela kamarnya yang terbuka.

P. Pemaaf

Perhatian Lana tertuju ke tangan Nino dan dengan kikuk membalas uluran tangannya. "Iya, nggak apa." Lana bukan tipe cewek pendendam, moto hidupnya simple; mencari musuh itu mudah, berbeda halnya dengan mencari teman. (Di Bawah Umur; 136).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama memiliki karakter yang mudah memaafkan orang lain. Dia bukan orang yang pendendam meskipun diperlakukan tidak baik oleh orang lain.

Q. Pantang Menyerah

“Nggak, kita nggak boleh pulang sebelum Aryo ketemu.” (Di Bawah Umur: 218).

Berdasarkan kutipan di atas, tokoh utama memiliki karakter yang pantang menyerah. Dia berusaha mencari Aryo yang hilang entah kemana hingga dapat.

R. Bijaksana

“Nggak harus gimana-gimana, kamu harus berusaha berdamai sama kenyataan..toh nggak akan ada yang berubah. Kamu tetap anak ibumu, kan?” Lana mengusap kening Aryo, *“Memangnya gelar ibu Cuma bisa buat seseorang yang bisa melahirkan anak dari rahimnya sendiri?”* (Di Bawah Umur: 224).

Kutipan tersebut menunjukkan karakter tokoh utama yang bijaksana dalam menanggapi masalah yang tengah dihadapi Aryo. Dia memberikan nasihat kepada Aryo.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, karakter tokoh Lana sebagai tokoh utama memiliki 18 karakter. Karakter tersebut meliputi religius, hormat, kompetitif, sopan, humor, emosional, kejujuran, marah, pemberani, ramah, peduli, sabar, mandiri, teguh pendirian, penakut, pemaaf, pantang menyerah, dan bijaksana. Dari karakter tersebut, terdapat banyak karakter baik yang tercipta melalui tokoh Lana sebagai contoh budi yang baik bagi pembaca. Meskipun tidak dapat dipungkiri, terdapat karakter yang kurang baik, diharapkan pembaca tidak menjadikan teladan dari contoh karakter tidak baik tersebut.

DAFTAR REFERENSI

- Alviah, I. (2014). Kesantunan berbahasa dalam tuturan novel Para Priyayi karya Umar Kayam. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2). (Online), <https://journal.unnes.ac.id/sju/seloka/article/view/6629/4786> diakses Rabu, 3 April 2025.
- Default, S. (2017). Psikologi Sastra-Pengertian, Analisa, Penerapan, dan Penjelasannya. DosenPsikologi.com. (Online), <https://dosenpsikologi.com/psikologi-sastra> diakses Rabu, 3 April 2025.
- Juni, A. (2019). Apa itu sastra jenis-jenis karya sastra dan bagaimanakah cara menulis dan mengapresiasi sastra. (Online), chrome extension://kdpelmjpfafjppnhbloffcjeomlnpah/https://repository.unimal.ac.id/5007/2/Isi%20Buku%20Apa%20Itu%20Sastra_v.3.0_Unesco.pdf, diakses Rabu, 2 April 2025.
- Lubis, F. W. (2020). Analisis androgini pada novel *AMELIA* karya Tere-Liye. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 17(1), 1-6. (Online),

- <https://ejournal.stkipbudidaya.ac.id/index.php/je/article/view/256/176> diakses Rabu, 3 April 2025.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh dalam Novel Rindu Karya Tere Liye Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229-238. (Online), <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/2691> diakses Sabtu, 12 April 2025.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh kasus*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nurgiantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 1(1), 1-15. (Online), <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/1092/542> diakses Rabu, 2 April 2025.
- Prawira, S. D. (2018). Karakter Tokoh Utama Pada Novel Entrok Karya Okky Madasari (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Ilmiah FONEMA*, 1(1), 1-15. (Online), <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/pbs/article/view/1092/542> diakses Rabu, 2 April 2025.
- Susilawati, E., & Winda, N. (2023). Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Tuhan, Aku Kembali Karya Haidar Musyafa. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 8(1), 114-122. (Online), <https://jurnal.stkipbjm.ac.id/index.php/STI/article/view/2193/1080> diakses Rabu, 2 April 2025.